

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb>.

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF EFIKASI* PADA REMAJA PUTRI

¹Amalina, ²Risqi Utami

¹amalina.ali8822@gmail.com · ²risqi0512@univbatam.ac.id
Prodi S1 Kebidanan, Universitas Batam

uploaded: 22/07/2025 revised: 29/07/2025 accepted: 30/07/2025 published: 31/07/2025

ABSTRACT

Self-efficacy is a person's belief in their ability to master a situation and produce something profitable, teenagers prefer to use social media because they can write anything without feeling awkward and embarrassed according to their mood without fear of being embarrassed by others. The purpose of the study was to determine the relationship between the use of social media and the self-efficacy of young women in Karimun Regency. Quantitative research method, cross-sectional approach, from March to May 2024. Place in Tanjung Balai Karimun. The population in this study were young women in the Tanjung Balai Karimun Health Center Working Area totaling 21,819 people. The sampling technique used was purposive sampling, namely the selection of samples based on certain characteristics or traits related to the characteristics of the population based on the considerations of researchers totaling 90 people. The analysis used the test carried out was chi square with a significant limit <0.05 , in this bivariate analysis using a computer program. The results of the study on the use of social media from 90 respondents, the majority of social media use was in the moderate category of 70 respondents with a percentage (77.7%). Self-efficacy of female adolescents. Out of 90 respondents, the majority have moderate category self-efficacy with a percentage (68.8%) of 62 respondents. Conclusion: There is a significant relationship between the use of social media and self-efficacy of female adolescents because the p -value (0.000) <0.05 .

Keywords: *Social Media, Self Efficacy, Adolescent Girls*

PENDAHULUAN

Saat ini Masyarakat modern hampir tidak mungkin tidak terpapar media sosial. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan

berkembang. Menurut Antony Mayfield (2008) social media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).

Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan jaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut. Ardianto (2011) mengatakan bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media social memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial.

Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan

pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain. Seiring berkembangnya teknologi, internet hadir untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan khalayak luas. Adanya jaringan internet telah menciptakan jenis interaksi dan komunikasi sosial yang baru. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui media sosial. Kehadiran media sosial saat ini telah membawa budaya baru dalam interaksi remaja di Indonesia sehingga dalam mengungkapkan informasi pribadi bukan menjadi hal yang canggung untuk dilakukan (Harahap et al, 2021).

Masyarakat Indonesia saat ini mayoritas lebih menyukai menggunakan internet pada platform media sosial. Media sosial merupakan salah satu platform di internet yang paling digemari. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Hootsuite dan We Are Social, ada tiga jenis media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia selama Februari 2022. Pertama ada WhatsApp sebanyak 88,7% pengguna, kedua ada Instagram sebanyak 86,6% pengguna, dan yang ketiga ada Facebook sebanyak 81,3% pengguna. Rentan usia 13-17 tahun dalam menggunakan sosial media sebanyak 6.0% perempuan dan 5.5% laki-laki dengan total keseluruhan 11.5% (We Are Social, 2022). Berbagai fitur serta fasilitas ditawarkan untuk mendukung kemudahan penggunaan media sosial

salah satunya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Seiring berkembangnya teknologi, internet hadir untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan khalayak luas. Adanya jaringan internet telah menciptakan jenis interaksi dan komunikasi sosial yang baru. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui media sosial. Kehadiran media sosial saat ini telah membawa budaya baru dalam interaksi remaja di Indonesia sehingga dalam mengungkapkan informasi pribadi bukan menjadi hal yang canggung untuk dilakukan (Harahap et al, 2021).

Media sosial merupakan media yang dapat di akses secara online yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi setiap saat satu sama lain melalui berbagai aplikasi web atau seluler (Cahyono,2016). Melalui media sosial para penggunanya dapat berinteraksi dengan siapa saja jika memiliki jaringan internet.

Media sosial dalam peranannya saat ini telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunanya. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang telah dirasakan oleh banyak orang, yakni: Memperluas interaksi dan relasi pertemanan, memberikan berbagai informasi secara up to date, mempermudah aktivitas digital marketing dan Pendidikan, menambah wawasan dan pengetahuan, dan sarana untuk membantu orang lain.

Sesuai dengan teori Bandura (dalam prieto 2009) Self-efficacy

mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Santrock (2007) self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Niu (2010) bahwa self efficacy merupakan hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa self-efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Di samping itu, Schultz (1994) jugamen definisikan self- efficacy sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.

Dalam teori kognitif sosialnya, Bandura menyebutkan adanya (triadic reciprocal causation), yaitu hubungan timbal balik antara aspek individu, lingkungan serta perilaku. Yang mana salah satu bentuk aspek individunya yaitu self-efficacy. Sesuai dengan penjelasan tersebut, dikemukakan bahwa salah satu bagian penting dalam teori kognitif sosial secara umum adalah self-efficacy. Lalu juga disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa di antara aspek kognitif tentang diri yang paling

memengaruhi keseharian manusia adalah self-efficacy.

Salah satu pengaruhnya dapat dilihat ketika self-efficacy seseorang itu tinggi, maka dia akan berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi berbagai masalah, sedangkan seseorang yang self-efficacy-nya rendah maka akan cenderung berusaha seadanya atau bahkan menyerah

Salah satu pengguna terbesar media sosial adalah remaja dengan rentan usia 15-18 tahun. Remaja menggunakan media sosial sebagai bentuk rasa ingin mengekspresikan emosinya, berbagi pengalaman dan aktivitas, serta membangun hubungan baru dengan orang lain. Hal ini yang membuat sejumlah remaja yang duduk di bangku sekolah sangat menyukai media sosial. Remaja lebih senang menggunakan media sosial karena mereka dapat menuliskan apapun tanpa rasa canggung dan malu sesuai suasana hati mereka tanpa takut dipermalukan orang lain.

Akan tetapi, fenomena ini menyebabkan masih terdapat Masyarakat khususnya remaja yang belum mengerti terkait penggunaan media sosial, diantaranya adalah remaja putri, hal ini dapat berakibat buruk terhadap kehidupan remaja diantaranya adalah timbulnya kesalahpahaman, informasi yang tidak benar, bullying yang dapat menurunkan kualitas kehidupan remaja

Maka, dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Hubungan Penggunaan media Sosial terhadap *Self Efikasi* Remaja Putri di Kabupaten Tanjung Balai Karimun”

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan penggunaan media Sosial terhadap *Self Efikasi* Remaja Putri di Kabupaten Karimun

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui Hubungan Penggunaan media social terhadap self efikasi remaja putri di Kabupaten Karimun. dimana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan pada data variable independen dan dependen (Notoadmojo, 2012).

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal Maret hingga Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang berhubungan dengan karakteristik populasi berdasarkan pertimbangan dari peneliti yang berjumlah 90 orang. Analisis menggunakan Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variable yaitu variable independen dengan variable dependen. Uji yang dilakukan adalah chi square dengan batas $< 0,05$. Dimana dalam analisa bivariante ini menggunakan program komputer.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

(Kategori)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	12	13,3 %
Sedang	70	77,7 %
Rendah	8	8,8 %
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas di dapatkan bahwasanya dari 90 responden mayoritas penggunaan media sosial kategori sedang sebanyak 70 responden dengan persentasi (77.7%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 12 responden dengan persentasi (13,3 %) serta kategori rendah sebanyak 8 respondeng dengan persentasi (8,8 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Self Efikasi Remaja Putri

(Kategori)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	17	19 %
Sedang	62	68,8 %
Rendah	11	12,2 %
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan dari 90 responden mayoritas memiliki self efikasi Kategori sedang dengan persentasi (68,8%) sebanyak 62 responden dan yang memiliki self efikasi tinggi sebanyak 17 responden dengan persentasi (18,8 %), sedangkan yang memiliki self efikasi rendah sebanyak 11 responden dengan persentasi 12,2 %.

Tabel 3 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Self Efikasi Pada Remaja Putri

Variable Penggunaan media Sosial	Self Efikasi						Total	p-	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	9	10 %	2	2,2 %	1	1,1 %	12	13,3%	.000
Sedang	4	4,4 %	58	64,4 %	8	8,8 %	70	77,8%	
Rendah	4	4,4 %	2	2,2 %	2	2,2 %	8	8,9 %	
Total	17	19%	62	68,8%	11	12,2%	90	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas di dapatkan dari 90 responden yang menggunakan

media sosial sedang dengan self efikasi sedang sebanyak 58 responden persentasi (64,4%) dengan signifikasi (0.000) yaitu $p\text{-value} < 0.05$ yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan Self efikasi remaja Putri.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Sosial Remaja Putri

Berdasarkan tabel 1 di atas di dapatkan bahwasanya dari 90 responden mayoritas memiliki penggunaan media sosial kategori sedang sebanyak 70 responden dengan persentasi (77.7 %) dan dengan kategori tinggi sebanyak 12 responden dengan persentasi (13,3 %) serta kategori rendah sebanyak 8 respondeng dengan persentasi (8,8 %).

Sehingga dapat disimpulkan frekuensi terbanyak Intensitas Penggunaan Media Sosial remaja Putri yaitu berada pada kategori sedang yaitu berdasarkan hasil pengisian angket, remaja Putri cenderung menggunakan media sosial saat berada dirumah dan kegiatan di sekolah dan lainnya, sehingga masih dapat melakukan kegiatan aktif lainnya selain akktif di media sosial. Penggunaan media sosial pada remaja putri dapat membantu mencari informasi yang diinginkan.

Menurut Nurainiyah, (2018) media sosial terdiri dari kumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pembuat konten berbagi konten mereka sendiri. Dan menurut Padamai, dkk, (2022)

Pengaruh media sosial sendiri terbentuk sebab pemakaian media sosial yang mudah serta jangkauan yang tidak terbatas membuat remaja putri banyak memakan waktu didalamnya yang pada akhirnya membuat remaja putri melupakan keadaan lingkungan sekitar juga kewajibann yang berakibat pada penurunan pencapaiannya disekolah maupun lingkungan sekitar.

2. Self Efikasi Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan dari 90 responden mayoritas memiliki self efikasi Kategori sedang dengan persentasi (68,8%) sebanyak 62 responden dan yang memiliki self efikasi tinggi sebanyak 17 responden dengan persentasi (18,8 %), sedangkan yang memiliki self efikasi rendah sebanyak 11 responden dengan persentasi 12,2 %. Tingkat efikasi diri seseorang dapat berdampak positif pada hasil yang dihasilkan jika tugas diselesaikan dengan tepat waktu. Efisiensi diri ialah keyakinan pada diri sendiri untuk mampu merencanakan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Self Efikasi

Pada Remaja Putri

Berdasarkan tabel 3 diatas di dapatkan dari 90 responden yang menggunakan media sosial sedang dengan self efikasi sedang sebanyak 58 reponden persentasi (64,4%) dengan signifikasi (0.000) yaitu $p\text{-value} < 0.05$ yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan Self efikasi remaja Putri. Salah satu pengguna terbesar media sosial adalah remaja dengan rentan usia 15-18 tahun. Remaja menggunakan media sosial sebagai bentuk rasa ingin mengekspresikan emosinya, berbagi pengalaman dan aktivitas, serta membangun hubungan baru dengan orang lain. Hal ini yang membuat sejumlah remaja yang duduk di bangku sekolah sangat menyukai media sosial. remaja lebih senang menggunakan media sosial karena mereka dapat menuliskan apapun tanpa rasa canggung dan malu sesuai suasana hati mereka tanpa takut dipermalukan orang lain. Penggunaan media sosial pada remaja putri dapat membantu mencari informasi yang diinginkan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri remaja putri atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Niu (2010) bahwa self efficacy merupakan hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan, artiny juga membantu meningkatkan kemampuan

dan potensi diri dalam belajar. Namun Penggunaan media sosial perlu adanya pendampingan dan batas waktu agar remaja putri dapat mengontrol dirinya dengan baik karena jika tidak di dampingi dan di batasi dapat berdampak buruk terhadap kehidupan remaja diantaranya adalah timbulnya kesalah pahaman, informasi yang tidak benar, bullying yang dapat menurunkan kualitas kehidupan remaja. dari efek atau informasi yang tidak baik media sosial yang dapat mempengaruhi self efikasi remaja putri..

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Hmzah, 2023 yang menyebutkan siswa cenderung menggunakan media sosial dalam kegiatannya sehari-hari. Hal ini berhubungan jika meninjau hasil pengisian angket intensitas penggunaan media sosial oleh siswa yang hasil kategorinya sedang. Dengan begitu siswa tetap menyelesaikan tugas ataupun kendalanya baik dalam bentuk tugas yang diberikan dan mengatur dirinya dalam mengerjakan tugas sekolah, karena siswa tersebut memiliki optimis dan yakin bisa mengerjakan ujian dengan baik walaupun dihadapkan dengan soal yang sulit sehingga siswa. tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dapat mengatur dirinya dengan baik. Selain itu, menurut (Masri, Suyono, & Deniyanti, 2018) self-efficacy adalah faktor psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas ataupun

permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain self-efficacy memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan skor yang berbanding lurus antara self-efficacy dengan intensitas penggunaan media social

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi Penggunaan Media Sosia dari 90 responden mayoritas penggunaan media sosial kategori sedang sebanyak 70 responden dengan prsentasi (77.7%)
2. Diketahui distribusi Self efikasi remaja Putri dari 90 responden mayoritas memiliki self efikasi Kategori sedang dengan persentasi (68,8%) sebanyak 62 responden
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan Self efikasi remaja Putri karena nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < 0.05$

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat membantasi diri dalam menggunakan media sosial agar dapat tetap focus dengan pengembangan diri untuk menggapai cita-cita yang ingin di capai.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan Sekolah dapat memantau penggunaan media sosial para remaja putri dan selalu

memberikan motivasi positif agar tidak berdampak negatif terhadap kualitas hidup remaja putri.

3. Bagi Keluarga dan Masyarakat
Diharapkan keluarga menjadi empat ternyaman untuk berbagi pengalaman serta selalu mendampingi remaja putri agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak sehingga dapat meningkatkan self efikasi semaja Putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annizar, A M, Masrurotullaily, M H D Jakaria, M Mukhlis dan F Apriyono. "Problem solving analysis of rational inequality based on IDEAL model." Journal of Physics: ConferenceSeries, (2020): 1
- Asna, Megawati Mahali. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu."Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theoy, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.*

- Children Cafe (@childrencafeid), “Seperti Apa Sih Karakteristik Anak atau Remaja yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi.” Instagram foto, Agustus 17,2021. <https://www.instagram.com/p/CCGsIPBp2db/>
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia.
- Publiciana, 9 : 140-157.Dedyerianto. “Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa.” Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 12, no. 02 (2019): 208- 225.
- Faizal, A. A., Naim, M., & Fauzi, A. 2022. Fenomena Instagram sebagai Sarana Eksistensi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Sudimara Selatan. Buana Komunikasi (Jurnal Penelitiandan Studi Ilmu Komunikasi), 3 : 7-15.
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. 2019. Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota bandung. Journal of Psychological Science and Profession, 3: 151-160
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. 2018. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4 : 1-5.\
- Hanifa, S. N., Sugiyono, S., & Setyowani, N. 2012. Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 1 : 2- Internet World Statistics. 2022. Asia Internet Stats by Country and 2022 Population Statistics. Internet World Statistics. <https://www.internetworldstats.com/asia.htm>. Diakses pada 12september 2023.
- Sugiyono. Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujianto, Agus Eko. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009.
- Supardi. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif). Jakarta: Andikita, 2013.
- Triastuti, Prabowo dan Nurul, “Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial,” 57-58. Wariski, AYN dan

Tri Mardiana. “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Berbasis KKNI.” Jurnal EKSOS 2, no.2 (November2020): 178-183.\

Wijaya, Agus. “Kontribusi Penggunaan Media Sosial, Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK MuhammadiyahKartasura.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Yusuf, S. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya. Bandung.